

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang digunakan secara langsung untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam bagi umatnya. Dari aspek sosiologis Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam merupakan ajaran komprehensif dan konsepsi yang sempurna, sebab didalamnya meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ma'idah ayat 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ  
 لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmatku, dan telah ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.<sup>1</sup>

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan memiliki ajaran yang mencakup semua aspek kehidupan. Terkait dengan dakwah merupakan salah satu proses penyampaian ajaran agama Islam, dakwah juga merupakan denyut nadi Islam. Karena keberadaan dakwahlah yang membuat Islam dapat hidup, bergerak, dan berkembang.

Secara kualitatif dakwah dalam Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap batin dan perilaku umat, agar menjadi tatanan kesalehan individu maupun sosial. Dakwah juga bertujuan sebagai ajakan untuk membebaskan umat dari pengaruh yang munkar, dan meningkatkan pemahaman

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 107.

keagamaan umatnya dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.<sup>2</sup>

Dalam perspektif dakwah, kalangan remaja merupakan salah satu kelompok mad'u yang memiliki potensi besar dalam upaya memajukan dan mengembangkan kualitas agama Islam. Salah satunya dalam bidang pengembangan dakwah, memakmurkan masjid, dan pembinaan umat yang harus dilaksanakan dengan kolektif dan terorganisir secara professional, agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Remaja adalah masa-masa kritis yang sangat penting sebab akan menentukan kehidupan seorang anak kedepannya, karena pada masa remaja inilah mereka mulai melakukan pencarian jati dirinya dan akan mulai menjelajahi dunia sekitarnya.<sup>3</sup> Masa remaja merupakan masa yang rawan oleh aktivitas dan pergaulan negatif yang sangat mempengaruhi rusaknya akhlak remaja, hal ini tentu akan memberikan dampak negatif juga pada masyarakat sekitar. Permasalahan remaja juga dipandang sebagai masalah dalam pembangunan sosial, sebab remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan ke arah mana kehidupan suatu bangsa akan dibawa.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan bagian dari tahap perkembangan hidup seseorang, dimana ia mengalami perubahan kejiwaan yang sangat kompleks karena sudah mulai mengenal dunia luar.<sup>5</sup> Sebagaimana masa transisi lainnya, remaja mulai menyadari kekuatan apa yang terdapat dalam dirinya kemudian menguji kemampuan yang dimilikinya. Masa remaja juga ditandai dengan ketidak mantapan remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau

---

<sup>2</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 1–2.

<sup>3</sup> Dimas Seti Aditya, *Waspada Penyimpangan Sosial Pada Remaja* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2012), 86.

<sup>4</sup> Nuwairab Nabed, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Jurnal Al-Hiwar* 3, no. 6 (2015): 1.

<sup>5</sup> Zulmaron, Muhammad Nopal, dan Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang," *JSA* 1, no. 1 (2017): 41.

norma lama ke norma baru begitupun sebaliknya. Ketidak mantapan inilah yang menjadi tanda dari belum matangnya kepribadian seorang remaja, karena emosinya yang cepat naik dan sulit terkontrol, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan yang keras. ia mencari jati dirinya dan mencari hal apapun yang dapat menceritakan dirinya karena ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak dari norma atau tradisi yang tidak disukai atau dikehendakinya.<sup>6</sup>

Disamping gejala negatif yang dapat terjadi pada masa remaja tersebut terdapat juga ciri-ciri khusus pada masa remaja, diantaranya mereka mulai menemukan pendirian dalam hidupnya, mulai menganalisa nilai-nilai yang telah ada, memiliki tokoh idola yang dipuja atau disukai, dll. Tidak jarang juga banyak remaja yang meniru apa yang dilakukan oleh tokoh idolanya tersebut. Remaja yang memiliki iman yang kuat, dapat menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik dapat menjadikan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah berikutnya sampai ia dewasa.

Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup dan mampu memecahkan masalahnya dengan baik, remaja seperti inilah yang menjadi harapan dan akan menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an surah al kahfi ayat 13

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا لَهُمُ هُدًى

Artinya: “Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk”

Remaja seperti itulah yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang mempunyai semangat patriotisme, berilmu, berbudi pekerti yang tinggi, dan selalu siap untuk menderma baktikan dirinya untuk kepentingan agama, nusa, dan bangsanya.

---

<sup>6</sup> A. Nasir Sahlinun, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 64.

Mengenai problema yang terjadi pada remaja terdapat sangkut pautnya dengan pengaruh lingkungan dimana remaja itu hidup. Maka agama adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi remaja, karena agama memegang peranan yang sangat menentukan bagi kehidupan remaja, terutama dalam mengatasi persoalan hidup yang akan dihadapinya.<sup>7</sup>

Kedudukan remaja juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kemasjidan, dan generasi yang akan menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan yang akan mendatang. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya yaitu melalui organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid adalah wadah perkumpulan para pemuda muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat untuk berorientasi pada aktivitas sosial, kemasjidan, keIslaman, keterampilan, keremajaan dan keilmuan agar dapat berkreaitivitas dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah yang mutlak keberadaannya dan sangat diperlukan, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas, sehingga fungsi dinamika masjid dapat berjalan dengan semestinya.<sup>8</sup>

Remaja masjid sangatlah dibutuhkan baik untuk masyarakat maupun untuk masjid. Sebab remaja masjid dapat memberikan dukungan dan ikut berpartisipasi dalam memakmurkan dan mensukseskan program kegiatan masjid. Dengan adanya organisasi remaja masjid juga dapat menjadikan wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan kualitas agama Islam, melalui kreativitas

---

<sup>7</sup> A. Nasir Sahlinun, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 66–101.

<sup>8</sup> Zulmaron, Nopal, dan Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang,” 42.

para anggota dan kerja kerasnya dalam menjalankan program kerja agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu perjuangan yang dilakukan remaja masjid adalah dalam kerangka dakwah Islamiyah, yaitu perjuangan untuk mengajak umat muslim kepada kebenaran dan mereka juga diharapkan dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya. Tingkat kemakmuran masjid juga sangat dipengaruhi oleh tekad dan kemampuan para remaja masjid untuk berkiprah memakmurkan dan memberdayakan fungsi masjid dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat agar dapat terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kedangkalan iman.<sup>9</sup>

Faktor lingkungan dalam kehidupan masyarakat sangatlah memengaruhi minat dan keaktifan masyarakat dalam beribadah. Sebab keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat. Dengan kata lain bahwa lingkungan masyarakat yang agamis dan bergaul dengan orang yang memegang teguh keimanan dapat mempengaruhi kondisi agama menjadi baik, begitupun sebaliknya.<sup>10</sup> Disini organisasi Ikatan Remaja Masjid Manarul Huda dapat menunjukkan perannya sebagai salah satu organisasi masyarakat yang dapat memberikan faktor lingkungan positif untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar senantiasa menjalankan perbuatan makruf dan menjauhi perbuatan yang munkar.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan perhatian, bimbingan, dan pengelolaan yang terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Sehingga penerapan fungsi manajemen pada remaja masjid dapat terselenggara dan tercapai tujuannya. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang penerapan fungsi manajemen pada organisasi Ikatan Remaja Masjid Manarul Huda (IRMAMADA) dan menganalisa penerapan

---

<sup>9</sup> Maulany, *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia* (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), 83.

<sup>10</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umrella, dan Ainun Diana Lating, "Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar," *Jurnal Kuttab* 1, no. 1 (2019): 58.

manajemen dakwahnya dalam memakmurkan Masjid Manarul Huda. Sebab dengan adanya remaja masjid yang ikut berpartisipasi dan berjuang menyumbangkan tenaga dan pikiran, dapat memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat. yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami seperti pengajian rutin, diba'an dan shalawatan, yasinan dan tahlilan, santunan anak yatim, tadarusan, peringatan hari besar Islam, dll.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah agar tidak terlalu luas dan lebar agar penelitian dapat lebih terfokuskan. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah pada organisasi ikatan remaja masjid Manarul Huda dalam membantu memakmurkan masjid melalui manajemennya yang meliputi perencanaan programnya, pengorganisasian, penggerakan/ pengarahannya, dan pengendalian/ pengawasan kegiatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Ikatan Remaja Masjid Manarul Huda?
2. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Ikatan Remaja masjid Manarul Huda dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah untuk mengetahui

1. Penerapan fungsi manajemen dakwah yang dijalankan Ikatan Remaja Masjid Manarul Huda dalam memakmurkan Masjid Manarul Huda.
2. Apa saja yang mendukung dan menghambat Ikatan Remaja masjid Manarul Huda dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada perkembangan ilmu manajemen dakwah dalam bidang penerapan fungsi manajemen dakwah terutama bagi para remaja masjid dalam memakmurkan masjid.

### **2. Manfaat praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengaruh serta membantu masyarakat terutama para remaja masjid dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam memakmurkan masjid.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun guna memudahkan peneliti dalam mengarahkan penulisannya. Di bab pertama dalam penelitian ini terdapat pendahuluan yang menjelaskan tentang isi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini membahas tentang kerangka teori menjelaskan tentang kajian teori yang terkait dengan judul penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan atau kesamaan dengan topik penelitian ini, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat dalam penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang memuat sub yaitu subbab pertama gambaran objek penelitian, subbab kedua mengenai deskripsi data penelitian peran ikatan remaja masjid Manarul Huda dalam menerapkan dan mengelola fungsi manajemen dakwah untuk memakmurkan masjid serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat para remaja masjid dalam memakmurkan masjid.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

